

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Kondisi dan Potensi Kelurahan Murung Raya**

1. Geografis Kelurahan Murung Raya

Kelurahan Murung Raya adalah bagian dari Kecamatan Banjarmasin selatan kota Banjarmasin dengan luas wilayah 69,31 Ha, sedangkan jumlah penduduk 11.538 jiwa.

Dari luas wilayah dan sebaran penduduk pemerintah Kelurahan didukung dengan keberadaan pengurus Rukun Tetangga (RT) yang berjumlah 25 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 8.

Kelurahan Murung Raya mempunyai potografi relatif datar dengan ketinggian dari permukaan air laut 0,16 cm dan kebanyakan lahannya adalah rawa. Tingkat kesuburan tanah di Kelurahan Murung Raya adalah sedang, kondisi tanah sebagian besar adalah pasang surut.

Dari potret kondisi Kelurahan Murung Raya sebagaimana tersebut diatas, tentunya diperlukan upaya dan langkah-langkah dalam menggerakkan potensi dan partisipasi segenap warga, dimana proses dan tahapan telah dilakukan yakni:

Bersama-sama dengan pengurus dewan kelurahan, pengurus RT, RW, Ormas dan lembaga kemasyarakatan serta aparat Kelurahan Murung Raya.

Adapun Kelurahan Murung Raya terletak diwilayah Kecamatan Banjar Selatan Kota Banjarmasin, yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kelayan Antasan Segera Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Antasan Segera Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kelayan Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Jarak tempuh dari kelurahan Murung Raya ke Kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan sekitar 1,5 Km, jarak tempuh ke kantor Walikota Banjarmasin sekitar 3 Km, jarak tempuh ke kantor Gubernur Kalimantan Selatan sekitar 3 Km yang semuanya dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor.

## 2. Demografis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di dalam dokumen Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan.

### a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang keadaan penduduk di Kelurahan A II Kecamatan Banjarmasin pada tahun 2014, tercatat laki-laki berjumlah 6080 sedangkan perempuan berjumlah 5812 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.I jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2014 Bulan September

No	RT	RW	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
			L	P	L+P	
0	1	2	3	4	5	6
1	01	01	206	194	400	106
2	02		210	221	431	126
3	03		220	224	444	126
4	04		244	228	472	125
5	05		129	128	257	96
6	06		164	142	306	101
7	07		215	195	410	104
8	08	02	159	146	305	83
9	09		221	168	389	118
10	10		160	157	317	107
11	11		171	153	324	104
12	12		200	197	397	107
13	13		174	200	374	109
14	14		356	358	714	168
15	15		360	366	726	219
16	16		286	314	600	169
17	17		274	204	478	157
18	18		246	243	489	136
19	19		247	225	472	129
20	20		144	125	269	77
21	21		253	247	500	146
22	22		261	224	485	135
23	23		316	308	624	182
24	24		339	327	666	175
25	25		157	134	291	144
26	26		163	165	328	110
27	27	01	205	219	424	106
Jumlah			6080	5812	11892	3465

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun 2014 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

### 1. Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian masyarakat yang berada di Kelayan A II Banjarmasin lebih banyak didominasi swasta /wirausaha untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pengusaha	11 jiwa
2	Pedagang	304 jiwa
3	Pengrajin	60 jiwa
4	Buruh	967 jiwa
5	Petani	61 jiwa
6	Penjahit	95 jiwa
7	Tukang Bangunan	253 jiwa
8	Tukang Batu (semen)	158 jiwa
9	Montir/Bengkel	27 jiwa
10	Sopir Mobil	87 jiwa
11	Sopir Bajaj	12 jiwa
12	Tukang Ojek	120 jiwa
13	Tukang Becak	88 jiwa
14	PNS	59 jiwa
15	TNI (ABRI)	9 jiwa
16	Polisi	7 jiwa
17	Bidan	10 jiwa
18	Perawat	16 jiwa
19	Bidan Kampung	4 jiwa
20	Ustadz (Penceramah)	21 jiwa
21	Swasta/Wirausaha	2785 jiwa
22	Mengurus Rumah Tangga	3010 jiwa
23	Belum/Tidak bekerja	2999 jiwa
Jumlah		11163 Jiwa

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Murung Raya tahun 2012 menurut jenis pekerjaannya lebih banyak sebagai pengurus rumah tangga berjumlah 3010 jiwa kemudian sebagai wiraswata

berjumlah 2785 jiwa. Bahkan jumlah yang belum/tidak bekerja juga tinggi yaitu sebanyak 2999 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

## 2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang berada di Kelayan masih sangat minim dibandingkan dengan jumlah penduduk yang padat. Hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

NO	Jenis sekolah	Negeri	Swasta
1	TK		3
2	SD	5	
3	MI		2
4	SLTP	1	
JUMLAH		6	5

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan ada tiga sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), lima buah Sekolah Dasar (SD), dua buah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan hanya ada satu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

## 3. Agama

Penduduk yang berada di Kelayan A II Banjarmasin menganut berbagai macam agama namun mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	11632 Jiwa
2	Kristen/Protestan	9 Jiwa
3	Khatolik	9 Jiwa
4	Hindu	8 Jiwa
5	Budha	8 Jiwa
	Jumlah	11666 jiwa

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk menurut agama di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan mayoritas adalah Beragama islam, yaitu berjumlah 11632 jiwa.

#### 4. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di Kelayan A II Banjarmasin sudah cukup merata karena hampir disetiap RT terdapat sarana ibadahnya. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 jumlah sarana ibadah di kelurahan murung raya kecamatan Banjarmasin selatan

No	Jalan	Mesjid	Langgar
1	Jl. Kelayan A RT. 01 RW. 01	1	
2	Jl. Kelayan A RT. 15 RW. 02	1	
3	Jl. Kelayan A RT. 15 RW. 02	1	
4	Jl. Kelayan A RT. 04 RW. 01		1
5	Jl. Kelayan A RT. 05 RW. 01		1
6	Jl. Kelayan A RT. 06 RW. 01		1
7	Jl. Kelayan A RT. 07 RW. 01		1
8	Jl. Kelayan A RT. 11 RW. 01		1
9	Jl. Kelayan A RT. 12 RW. 01		1
10	Jl. Kelayan A RT. 13 RW. 01		1
11	Jl. Kelayan A RT. 14 RW. 02		1
12	Jl. Kelayan A RT. 16 RW. 02		1
13	Jl. Kelayan A RT. 17 RW. 02		1
14	Jl. Kelayan A RT. 18 RW. 02		1

No	Jalan	Mesjid	Langgar
15	Jl. Kelayan A RT. 14 RW. 02		1
16	Jl. Kelayan A RT. 21 RW. 02		1
17	Jl. Kelayan A RT. 22 RW. 02		1
18	Jl. Kelayan A RT. 22 RW. 02		1
19	Jl. Kelayan A RT. 13 RW. 01		1
20	Jl. Kelayan A RT. 23 RW. 02		1
21	Jl. Kelayan A RT. 24 RW. 02		1
Jumlah		3	18

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Murung Raya Tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang paling banyak adalah langgar yaitu berjumlah 18 buah.

## **B. Gambaran sekilas tentang Majelis Taklim An Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin**

### **1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim An Nur**

Majelis Taklim An Nur adalah sebuah majelis taklim yang terletak di jalan Kelayan A kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan yang merupakan salah satu dari ratusan majelis taklim yang berada di wilayah kota Banjarmasin Khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

Sejarah berdirinya majelis taklim An Nur merupakan atas keinginan masyarakat, tokoh agama, dan seluruh aparat pemerintah setempat. Pada tahun 2002 akhir ada pengajian dari rumah ke rumah. Kemudian diadakan rapat untuk menyatukan pengajian yang dari rumah ke rumah tersebut menjadi satu tempat pengajian saja. Dalam rapat tersebut diundang warga dari RT 1 sampai 27. Kemudian diputuskan Majelis Taklim An Nur ini berdiri dengan catatan dimiliki

oleh pengelola, karena dana pembangunan Majelis Taklim An Nur ini 80 % berasal dari pengelola dan 20 % berasal dari masyarakat.

Dan dapat dikatakan bahwa berdirinya Majelis Taklim An Nur dilatarbelakangi oleh keprihatinan masyarakat Kelayan A terhadap perkembangan moral dan tingkah laku masyarakat terutama generasi muda yang sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan dan modernisasi yang bersifat negatif. Juga adanya image masyarakat yang kurang baik terhadap lingkungan kelayan A yang dianggap sebagai daerah yang kurang aman bahkan ada yang lebih ekstrim mengatakan daerah texas, kriminalitas sering terjadi tauran, pemalakan, pencurian, jambret, dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh banyaknya jumlah penduduk juga minimnya pendidikan masyarakat ( pendidikan formal) dan kurangnya pemahaman serta penghayatan ajaran agama. Faktor ekonomi juga turut mempengaruhi kondisi kurang aman tersebut.

Beranjak dari keprihatinan terhadap situasi dan kondisi itulah maka timbullah inisiatif untuk mendirikan suatu tempat yang bisa menampung mereka untuk bisa menuntut ilmu agama. Dari sinilah akhirnya didirikan sebuah majelis taklim dengan nama Majelis Taklim An Nur yang diketuai oleh H. Zainuddin seorang yang dimulai dari pengusaha minyak eceran sampai menjual gas elpiji yang mempunyai beberapa cabang, yang memfasilitasi dan mendanai berdirinya mejelis taklim tersebut paada tahun 2002.

Pada bulan Februari tahun 2003 Majelis taklim An Nur diresmikan oleh Camat Banjarmasin Selatan waktu itu yaitu Bapak Amin Latif. Pada awal-awal berdirinya Majelis Taklim ini jamaahnya hanya sekitar 300 orang saja, namun



sekarang sudah mencapai 3700 jamaah. Pengajian di Majelis Taklim An Nur ini diadakan secara rutin setiap hari minggu kurang lebih pukul 07:00 sampai pukul 10:00 WITA. Awalnya 75% dai-dai yang ada di Banjarmasin ini sudah pernah mengisi pengajian di Majelis Taklim An Nur. Dari 75% dai-dai tadi dipilihlah lima orang sebagai dai tetap. Adapun pengajian yang diajarkan yakni seputar masalah Tauhid, Tasawuf, Hadits, Fiqih dan Ushul Fiqih yang semuanya didasari dengan kitab, dan masing-masing dipegang oleh lima orang dai tetap tersebut. Lima orang dai tersebut ialah KH. Syamsul Rahman yang memegang kitab Tuhfaturaghibin, Guru H Ahmadi Sulaiman memegang beberapa kitab, Habib Fahri As Shihab memegang kitab Ushul Fiqih, Dr. Syaifullah Lc memegang beberapa kitab dan ustadz Mushlih memegang beberapa kitab kecuali malam senin khusus laki-laki memegang kitab Fiqih.

## 2. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim An Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Struktur organisasi kepengurusan Majelis Taklim An Nur terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang berjumlah 50 orang pengurus. Adapun susunan kepengurusan Majelis Taklim An Nur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 struktur kepengurusan majelis taklim An Nur di Kelurahan Murung Raya Banjarmasin Selatan

No.	Jabatan	Nama
1	Pengelola/Ketua	H. Zinuddin HB
2	Sekretaris	Drs. H. Hanafi
3	Bendahara	Muhammad Ansyari
4	Seksi keagamaan	H. Junaidi
5	Seksi PHBI	H. Syahril S.Ag
6	Seksi perlengkapan	Masrani

No.	Jabatan	Nama
7	Seksi konsumsi	Akhmad Khairuddin
8	Seksi kebersihan	Aban Saputra
9	Seksi penanggulangan kebakaran	Drs. H. Hanafi
10	Anggota	Abdussamad
11	Anggota	Syahrani
12	Anggota	Firhansyah
13	Anggota	Utuh madani
14	Anggota	Maulana
15	Anggota	M. Yusran
16	Anggota	H. Saudi
17	Anggota	Rahmat Hidayat
18	Anggota	Dodi Yanwar
19	Anggota	Efendi
20	Anggota	M. Hatta
21	Anggota	Mahyuni Fauzi
22	Anggota	M. Arifin
23	Anggota	Isak
24	Anggota	Syarwani
25	Anggota	Anang
26	Anggota	Akhmad Sabri
27	Anggota	Sadri
28	Anggota	Saleh
29	Anggota	Kamaruddin
30	Anggota	Darmansyah
31	Anggota	Suryani
32	Anggota	Hiyatullah
33	Anggota	Akhmad Mawardi
34	Anggota	Fauzan
35	Anggota	Arbaian
36	Anggota	M. Aldi
37	Anggota	Lukmanul Hakim
38	Anggota	Habibi
39	Anggota	Hasan
40	Anggota	Aliannur
41	Anggota	Mahmud
42	Anggota	Sulaiman
43	Anggota	Zaky
44	Anggota	Muhammad Syifa
45	Anggota	Noufal
46	Anggota	Hafiz
47	Anggota	Harianto
48	Anggota	Sayuti
49	Anggota	Ramadhan

No.	Jabatan	Nama
50	Anggota	Riswandi
JUMLAH		50 Orang

*Sumber Data: Majelis Taklim An Nur Kelurahan Murung Raya Tahun 2012*

- Perkembangan Majelis Taklim An Nur Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan dari Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2015

Sebagaimana telah diketahui pada uraian sebelumnya bahwa Majelis taklim An Nur berdiri sejak awal tahun 2003. Dari tahun 2003 sampai hingga tahun 2015 ini Majelis Taklim An Nur memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat. Dari segi jamaah, pada awal berdirinya Majelis Taklim An Nur jumlah jamaahnya berkisar antara 300 orang kemudian pada tahun 2015 ini telah berjumlah sekitar 4000 orang.

Selanjutnya perkembangan dari segi dai, di Majelis Taklim An Nur pada awal berdirinya sebanyak 75% dai-dai yang ada di Banjarmasin pernah mengisi pengajian di Majelis Taklim An Nur ini. Kemudian mulai dari 2005 hingga 2015 ditetapkan lima orang dai tetap dengan melihat dari antusias dan cara beliau menyampaikan isi pengajian. Kelima dai tersebut juga merupakan yang terbaik di antara yang lainnya. Lima orang dai tersebut ialah KH. Syamsul Rahman, Habib Fahri As Shahab, Guru H. Ahmadi Sulaiman, Dr. Syaifullah Lc, dan Ustadz Mushlih.

Perkembangan dari segi perlakuan terhadap jamaah juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari cara pengelola memberikan apresiasi dalam bentuk penarikan hadiah pada tahun 2006. Pada awalnya penarikan hadiah berupa umrah untuk satu orang saja kemudian tahun-tahun berikutnya bertambah dan

pada tahun 2011 itu sekitar 16 orang dan hingga tahun 2015 menurun menjadi 7 orang, juga ziarah wali songo, sesuai rezeki pengelola dalam waktu satu tahun.

Selanjutnya perkembangan dari segi fasilitas pun terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat mulai dari tahun 2006 Majelis Taklim An Nur telah memiliki BPK sendiri dan BPK ini telah digunakan untuk membantu ke tempat-tempat lainnya yang terkena musibah diantaranya kebakaran, selain warga kelayan itu sendiri. Hingga tahun 2015 ini BPK Majelis Taklim An Nur tetap dalam keadaan baik.

### **C. Penyajian Data**

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai peranan majelis taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di kelayan a II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dukumenter, maka dapat penulis sajikan data berikut sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan.

1. Peranan majelis taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
  - a. aktivitas yang dilakukan dalam majelis taklim

Majelis taklim An Nur ini berperan penting bagi masyarakat yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mungkin ada sebagian masyarakat yang belum sempat untuk mengenyam pendidikan Islam di sekolah-sekolah formal. Peranan majelis taklim An Nur ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan majelis taklim An Nur ini berbentuk tradisional. Di mana para penceramah membacakan kitab

kemudian diterjemahkan sekaligus di jelaskan dengan mengaitkan dalam kehidupan jamaah sehari-hari.

Proses pelaksanaan majelis An Nur ini, biasanya diawali dengan pembacaan surah Yasin, setelah itu diselang-selingi tiap minggunya dengan membaca antara burdah dan maulid Nabi Saw. Tetapi sekarang ditetapkan untuk membaca burdah di setiap minggunya, dikarenakan agar setiap jamaah mudah mengikutinya, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang di sampaikan oleh penceramah secara bergiliran pada tiap minggunya. Semua penceramah mempunyai pegangan yaitu kitab, namun ada beberapa penceramah yang menggunakan beberapa kitab dengan menyesuaikan kondisi masyarakat. Selanjutnya sebelum pulang membaca tahlil dengan dzikir tujuh puluh *laksa* (ribu) sekaligus berdoa dengan menghadahi orang yang sudah meninggal khususnya keluarga jamaah terlebih-lebih lagi bagi jamaah yang meninggal.

Melalui majelis taklim ini, jamaah khususnya orang tua mendapatkan pendidikan agama yang mungkin belum mereka ketahui, dan nantinya ilmu itu akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung penulis terhadap para jamaah, mereka menyatakan bahwa dengan majelis taklim ini, ada peningkatan dari segi ibadah dan akhlak dengan adanya ilmu yang di dapat, mereka seperti sekolah lagi, meskipun tidak seperti di sekolah formal, dan mereka senang karena nantinya ilmu itu akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari di dunia dan di akhirat kelak.

#### b. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti kegiatan majelis taklim An Nur ini adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam dan meningkatkan akhlak yang lebih baik lagi sekaligus untuk mempererat tali persudaraan antar sesama jamaah serta masyarakat lainnya. Dan majelis taklim ini juga sebagai pengganti sekolah bagi jamaah yang sebagian ada yang belum sempat mempelajarinya di sekolah formal. Selain sebagai sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam, majelis taklim An Nur juga sebagai sarana bersilaturahmi.

Tujuan lain yang akan di capai setelah mengikuti kegiatan majelis taklim An Nur ini adalah dimana nantinya para jamaah itu akan bertambah baik dari segi akhlaknya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kegiatan pengajian pada majelis taklim An Nur ini, jamaah merasa bahwa mereka sudah mendapatkan ilmu pengetahuan agama terlebih tentang akhlak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para jamaah, bahwa rata-rata dari mereka menyatakan mereka sangat membutuhkan ilmu pengetahuan agama Islam di antaranya ilmu akhlak, terlebih bagi yang tidak sempat mendapatkan ilmu agama Islam di sekolah formal. Dan ilmu yang mereka dapatkan itu nantinya akan bermanfaat dalam mengajarkan kepada anak cucu mereka.

#### c. Penceramah

Adapun dalam kegiatan majelis taklim ini biasanya tidak lepas dari unsur pendidik. Di majelis taklim An Nur ini ada lima penceramah yang bergantian tiap

minggunya yang sangat berperan dalam membina akhlak para jamaah yang sebelumnya masih belum meningkat dari segi akhlaknya.

Lima penceramah ini sudah ditetapkan sebagai penceramah tetap pada tiap minggunya oleh pengelola majelis taklim An Nur itu sendiri. Yaitu Habib Fahri shihab, KH Syamsul Rahman, Guru H. Ahmadi Sulaiman, Dr Syaifullah Lc dan Ustadz Mushlih. Kelima penceramah ini lah yang bergantian dan memberikan pembinaan akhlak dalam tiap minggunya.

Guru H. Ahmadi Sulaiman adalah tokoh ulama yang tidak asing lagi di Kelayan dan di kenal oleh masyarakat. Beliau berumur sekitar 60 tahun, sejak kecil beliau menuntut ilmu di MIN Darul Aman Kelayan B setelah selesai, beliau di suruh oleh orang tua beliau pergi memondok dan mengaji duduk di Darussalam Martapura dan ke rumah Guru-guru beliau. Setelah lulus, lalu beliau kembali ke Kelayan dan menggantikan mertua beliau dalam pengajian rutin di rumah beliau.

Kemudian beliau mengisi pengajian di mana-mana, sampai akhirnya beliau juga ikut dalam pembukaan majelis taklim An-Nur dan mengisi pengajian tersebut sampai sekarang yang sudah ditetapkan oleh pengelola sebagai penceramah tetap, dengan beberapa kitab yang beliau pegangi semakin banyak ilmu yang didapat oleh masyarakat terlebih dalam pembinaan akhlak.

#### d. Jamaah

Peserta didik yang mengikuti kegiatan majelis taklim ini dinamakan jamaah. Jamaah majelis taklim An Nur ini berjumlah kurang lebih 4000 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan berbagai usia. Para jamaah selalu hadir pada kegiatan majelis taklim, kecuali ada halangan tertentu yang tidak memungkinkan

mereka untuk tidak hadir. Jadi diperkirakan yang hadir setiap minggunya sekitar 3500 orang.

e. Materi

Materi yang di sampaikan oleh penceramah berbeda-beda karena menggunakan pegangan kitab masing-masing. Habib Fahri Shahab memegang kitab *Sulamuttaufiq* (fiqih), KH Syamsul Rahman memegang kitab *Tuhfaturraghibin* (Tauhid), Guru H. Ahmadi Sulaiman, beliau memegang beberapa kitab, diantaranya yaitu *Ihya Ulumiddin*, *Duratun Nashihin*, *Thambilul Ghafilin*, *Ushfuriah*, dan *nashihud Diniyah*, beliau memakai sesuai kondisi pada saat itu, Dr. Syaifullah Lc mengambil berbagai referensi dari kitab-kitab dan sebagainya, dan Ustadz Muslih memegang kitab *Ilmu Fiqih* khususnya malam senin. Semuanya memuat materi tauhid, akhlak tasawuf dan fiqih.

Misalnya materi tauhid, mengambil contoh pembelajaran sifat Allah, dimana penceramah menjelaskan serta memberikan contoh dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian jamaah bisa memahami pembelajaran tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode

Metode yang digunakan oleh para penceramah disini biasanya adalah ceramah. Dari hasil pengamatan penulis setelah observasi pada kegiatan majelis taklim An Nur ini, pelaksanaannya berlangsung dengan tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah itu sangat menghormati dan antusias dalam menuntut ilmu agama.



Tetapi dalam menyampaikan materi para penceramah juga memberikan berbagai variasi, misalnya dengan sedikit menyelipkan cerita-cerita islami, dan diselingi dengan humor-humor. Ini dilakukan penceramah, agar jamaah tidak merasa bosan dengan penyampaian yang hanya terpaku pada kitab saja. Humor ini sangat diperlukan sekali untuk mencairkan suasana dan mengairahkan keadaan sehingga kegiatan majelis taklim ini tidak menjadi kaku.

Sama halnya dengan sekolah, dalam majelis taklim juga harus diselingi dengan berbagai variasi, karena yang mendengarkan ini adalah para orang tua, yang tingkat pemahamannya mungkin berbeda dengan anak-anak di bangku sekolah. Dalam menyampaikan materi kepada jamaah, harus dengan kata-kata yang mudah dipahami dan menarik, agar penyampaian dapat diterima oleh jamaah.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat Majelis taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Setiap lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan lembaga non formal berupa majelis taklim. Faktor yang ada di majelis taklim An Nur di Kelayan A II ini meliputi faktor pendukung seperti faktor pendidik, faktor pengelola, faktor jamaah dan faktor materi yang disampaikan. Dan faktor penghambat seperti faktor lingkungan dan faktor waktu pelaksanaan. Faktor pendukung dan penghambat di majelis taklim An Nur ini penulis simpulkan dari hasil observasi dan wawancara kepada pengelola, penceramah dan jamaah majelis taklim An Nur. Berikut ini akan penulis uraikan faktor pendukung dan penghambat di majelis taklim An Nur.

a. Faktor pendukung

1) Penceramah

Para penceramah yang di tetapkan oleh pengelola adalah orang yang sudah dianggap bagus dari berbagai hal. Karena hampir 75% penceramah di Banjarmasin pernah mengisi pengajian rutin di Majelis Taklim An Nur. Setelah pengelola majelis taklim mengamati dari semua penceramah tersebut, maka ditetapkanlah lima penceramah tetap yang mengisi majelis taklim An Nur. Di antaranya:

- a) Guru Ahmadi Sulaiman dengan memegang beberapa kitab yaitu *Duratun Nashihin, Ihya Ulumiddin, Ushfuriyah, Nashihud diniah* dan *Tanbilul Ghafilin* beliau mengisi pada minggu pertama di tiap bulannya.
- b) Guru KH Syamsul Rahman dengan memegang kitab *Tuhfaturrraghibin* beliau mengisi pada minggu kedua pada tiap bulannya.
- c) Guru Dr. Syaifullah, Lc dengan materi sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu yang bersumber dari beberapa kitab, dan beliau mengisi pada minggu ketiga di tiap bulannya.
- d) Habib Fahri As Shihab dengan kitab *Sullamuttaufiq*, mengarah kepada ilmu ushul fiqih, mengisi pada minggu terakhir di tiap bulannya.
- e) Ustadz Mushlih dengan materi sesuai situasi dan kondisi, pada minggu kelima di bulan tertentu dan terkadang beliau

menggantikan ketika salah satu dari penceramah diatas berhalangan hadir. Dan juga beliau mengisi pengajian rutin di malam senin dengan kitab fiqih khusus jamaah laki-laki.

Hasil wawancara penulis kepada jamaah yang berada di RT 15 dan 16 bahwa Semua penceramah yang sudah ditetapkan oleh pengelola tersebut juga sangat di kenal dan di senangi oleh jamaahnya. Misalnya jamaah yang berinisial ST dari RT 15 dan KN dari RT 16 mereka mengatakan semua penceramah di majelis An Nur tersebut di senangi karena ceramah yang mudah dipahami dan sifat beliau yang baik.

Karena itu juga, apapun yang beliau sampaikan pada kegiatan majelis taklim selalu dapat diterima dan dicerna oleh para jamaah. Dan ini merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam meningkatkan peranan majelis taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah.

## 2) Faktor pengelola majelis taklim

Pengelola majelis taklim An Nur terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Para pengelola inilah yang memberikan fasilitas yang terbaik agar jamaah khusu' dalam mengikuti pengajian, khususnya pemilik majelis taklim An Nur yang memberikan sebagian hartanya untuk jamaah sebagai apresiasi yaitu penarikan umrah tiap tahunnya, pergi ziarah keliling jawa dan ziarah keliling Kalimantan Selatan, penulis dapatkan informasi tersebut setelah observasi dan wawancara langsung kepada pemilik majelis taklim An Nur dan beberapa jamaah yang berada di RT 15 dan RT 16.

Dan pemilik majelis memberikan zakat berupa uang di akhir bulan Ramadhan dan menyembelih beberapa sapi dan membagikan dagingnya kepada warga sekitar ketika hari raya Idul Adha tiap tahunnya. Pemilik sekaligus pengelola juga membangun BPK sendiri, dengan adanya BPK tersebut maka dapat membantu warga yang terkena musibah kebakaran.

### 3) Faktor jamaah

Jamaah adalah orang yang mengikuti pengajian dalam sebuah majelis taklim. Jamaah ini adalah orang yang ingin belajar dan mamperdalam ilmu agama islam pada majelis taklim An Nur di Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Jamaahnya yang berjumlah sekitar 4000 orang ini terdaftar sebagai jamaah di majelis taklim An Nur ini. Dalam setiap kegiatan, tiadak semua orang yang dapat hadir dalam setiap kegiatan. Hal ini disebabkan kesibukan diantaranya ada sebagian dari jamaah yang mengadakan pernikahan atau perkawinan karena kebiasaan yang bertepatan pada hari minggu.

Ketika proses pembelajaran ini berlangsung, para jamaah sangat khusu' dalam mengikuti kegiatan dari pengajian dimulai sampai akhir pengajian.

Berbicara mengenai jamaah, tentunya tidak lepas dari adanya keinginan dan minat dari jamaah itu sendiri untuk mengikuti pengajian pada majelis taklim An Nur. Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa ikut serta dalam suatu kegiatan. Jadi, minat jamaah yang ikut pengajian itu berdasarkan kemauan, kecenderungan dan perhatian untuk mengikuti pengajian

dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridho Allah Swt agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Besarnya minat dari jamaah majelis taklim An Nur dapat dilihat dari alasan yang mereka kemukakan pada saat diwawancarai penulis, yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Majelis taklim sebagai pusat pembelajaran ilmu agama Islam diibaratkan seperti sumber mata air yang tiada habisnya ditimba, sebagai penyejuk jiwa, penyeimbang kehidupan. Para jamaah mendapatkan siraman rohani, pemahaman yang benar dari dasar ilmu agama Islam yaitu Al quran dan Al hadits. Mereka juga memiliki pandangan hidup yang jauh ke depan sehingga memiliki sikap positif dalam mangarungi kehidupan di dunia yang sekarang ini.
- b) Setelah pulang dari majelis taklim para jamaah pengajian majelis taklim mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan agama yang berkesan di dalam hati sanubari sebagai bekal dalam menjalankan ibadah, akhlak yang baik dalam segala keadaan dan langkah hidupnya terasa ringan diterangi cahaya iman yang terang benderang dan ilmu itu sangat berguna untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang ilmu agama.
- c) Melalui metode pengajian seperti metode ceramah dan di selingi dengan kisah-kisah islami serta contoh dalam kehidupan

memudahkan para jamaah dalam memahami suatu keterangan yang terdapat di dalam kitab yaitu Al quran dan Al hadits.

Kedua unsur dalam majelis taklim ini yaitu penceramah dan jamaah, tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya sama-sama memerlukan dan saling melengkapi. Jika salah satunya tidak ada, maka proses pengajian tidak akan bisa berlangsung dengan baik.

#### 4) Faktor materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim ini biasanya mencakup seluruh ajaran Islam yaitu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Materi ini penulis ketahui dari hasil wawancara dengan penceramah dan pengeola majelis taklim An Nur.

Semua materi disampaikan melalui kitab *Nashihud Diniah, Tanbilul Ghafilin, Ihya Ulumuddin, Ushfuriah, Duratun Nashihin, tuhfaturraghibin, Sulamuttaufiq* dan Ilmu Fiqih. Semua kitab termasuk terkenal di mana-mana khususnya bagi santri yang sekolah di pondok pesantren. Semua kitab memuat berbagai ilmu baik ilmu tauhid, fiqih dan tasawuf. Dan disampaikan dengan cara yang sedarhana melalui metode ceramah, diselingi dengan kisah-kisah Islami yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain materi yang disebutkan diatas, bisa juga diselingi dengan pembacaan manakib, biasanya seperti pembacaan manakib Syekh Semman Al Madani pada bulan Dzulhijjah dan Guru Sekumpul pada bulan Rajab sekaligus memperingati Isra wal Mi'raj Nabi Saw, dan juga memperingati kelahiran Nabi Saw di bulan Rabi'ul Awal. Tujuannya, agar jamaah juga mengetahui tentang

kisah wali-wali Allah Swt, yang dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari terlebih utama agar bertambah kecintaan jamaah kepada Nabi Saw.

b. Faktor penghambat

Faktor lingkungan dan waktu pelaksanaannya

Lingkungan sangat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Di daerah Kelayan A II termasuk daerah yang padat akan penduduknya dan berasal dari berbagai latar belakang. Setidaknya juga berpengaruh terhadap keberadaan majelis taklim ini. Dan dilaksanakan pada hari minggu dan juga menutup jalan pada tiap pelaksanaannya. Namun tidak menutup kemungkinan, majelis taklim ini tidak diharapkan.

Meskipun majelis taklim ini dilaksanakan pada hari minggu dengan menutup jalan di sekitar lingkungan yang padat penduduknya. Tapi pada akhirnya warga sekitar sudah memaklumi akan majelis taklim tersebut.

#### **D. Analisis Data**

Dari uraian penyajian terdahulu, maka dapat penulis lakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

1. Peranan Majelis Taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Jika dilihat dari proses pelaksanaannya, majelis taklim An Nur ini sudah sangat berperan dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di Kelayan A II, khususnya di RT 15 dan 16. Melalui majelis taklim ini, jamaah yang khususnya di RT 15 dan 16 banyak mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan mengalami

perubahan terutama dalam pembinaan akhlak. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban para jamaah ketika diwawancarai oleh penulis., yang menyatakan bahwa dengan mengikuti pengajian pada mejelis taklim An Nur ini mereka bisa mendapatkan ilmu agama, apalagi kita diperintahkan oleh Nabi Saw untuk menuntut ilmu sampai liang lahat. Dan banyak mengalami perubahan dalam perilaku keseharian misalnya perilaku pemaarah dengan mengikuti majelis taklim An Nur ini menjadi berkurang. Dan majelis taklim ini sangat diperlukan sekali bagi mereka yang menuntut ilmu agama di lembaga non formal.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim An Nur ini sudah mencakup beberapa unsur seperti adanya tujuan, penceramah, jamaah, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan, meskipun evaluasi tidak dijalankan pada majelis taklim An Nur ini, namun jika kelima unsur ini sudah terpenuhi maka dapat dikatakan majelis taklim ini sudah baik.

Menurut penelitian penulis, untuk hasil yang diperoleh dari pengajian ini, sudah menghasilkan sesuatu yang bernilai positif, karena dari berbagai macam watak dari para jamaah yang di wawancarai, mereka memberikan jawaban yang beragam, namun semua jawaban itu memuaskan yaitu memperoleh ilmu agama, khususnya ada perubahan di bidang akhlak, menambah wawasan, mempererat tali persaudaraan antar sesama tanpa membedakan ras, suku, budaya, dan lainnya. Dan majelis taklim ini sudah memenuhi kebutuhan jamaah akan ilmu pengetahuan agama Islam.

Dari hasil yang baik tersebut, dapat dimanfaatkan dan di aplikasikan dalam kehidupan nyata baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.



Karena dalam setiap proses pembinaan pasti bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baik, bermanfaat dan terus-menerus. Baik di jalur formal maupun non formal. Tidak terkecuali majelis taklim yang berdiri di tengah masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Sebelum didirikan majelis taklim, masyarakat di Kelayan A II ini sangat minim dengan pengetahuan agama terlebih dalam bidang akhlak. Namun, setelah didirikannya majelis taklim An Nur ini, masyarakat sedikit demi sedikit sudah mulai mengalami perubahan terlebih pada perilaku mereka, karena sudah mulai mengerti dan memahami akan ajaran agama Islam. Setelah penulis melakukan wawancara dengan pengelola, pengurus, penceramah dan jamaah yang bersangkutan, dan juga dengan melakukan pengamatan, sangat terlihat kalau masyarakat di Kelayan A II khususnya jamaah majelis taklim An Nur yang berada di RT 15 dan 16 sudah mulai mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan pengajian majelis taklim dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu tujuan yang dicapai dalam kegiatan majelis taklim ini sudah mulai tercapai.

Lima penceramah yang sudah ditetapkan oleh pengelola, dan di amanahkan untuk mengisi pengajian pada Majelis Taklim An Nur sangat memberikan pengaruh positif bagi jamaah. Salah satunya ialah Guru H Ahmadi Sulaiman, beliau merupakan figur yang dapat dijadikan teladan oleh semua orang. Metode yang digunakan beliau juga sudah cukup baik dan sesuai dengan keadaan jamaah majelis taklim An Nur. Di sini terlihat dari keaktifan jamaah dalam mengikuti pengajian dari berbagai tempat, usia dan profesi.

Jamaah majelis taklim An Nur ini berjumlah sekitar 4000 orang, dan mereka dari berbagai usia dan profesi. Diantaranya jamaah dari RT 15 dan 16 yang ingin menuntut ilmu dengan kesungguhan dan keikhlasan hati dalam mengikuti kegiatan majelis taklim ini, walau ada beberapa orang yang mengikuti pengajian majelis taklim ini termotivasi dengan adanya penarikan hadiah, namun setelah mengikuti pengajian dengan rutin akhirnya menjadi ikhlas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa jamaah, mereka beranggapan bahwa melalui majelis taklim ini mereka sudah ada perubahan dalam bidang ibadah dan akhlak, diantaranya sifat ikhlas karena Allah, dimana pada pertama mengikuti mejelis taklim karena ingin mendapatkan hadiah namun pada akhirnya tidak ada lagi dipikiran ingin mendapatkan sesuatu karena sudah mengetahui betapa kita di suruh untuk ikhlas dalam perbuatan apapun.

Materi yang disampaikan pada majelis taklim An Nur ini menurut penulis memang sudah terpenuhi dari bidang tauhid, fiqih dan tasawuf dan semuanya mengarah kepada perubuatan kita sehari-hari, baik kepada Allah, sesama dan alam sekitar. Dan menggunakan kitab yang diantaranya sudah terkenal dimana-mana, seperti Ihya Ulumuddin, Sulamuttaufiq dan ilmu fiqih.

Selain itu pembinaan akhlak yang dilakukan pada majelis ialah yang sangat menjadi dominan adalah seorang penceramah, karena beliau menjadi seorang yang diikuti atau menjadi suri tauladan bagi jamaah. Misalnya akhlak beliau yang bisa di contoh adalah selalu hadir tepat waktu, disisi lain karena beliau bertetangga dengan jamaah, beliau sering membantu suatu acara yang diadakan jamaah.

Menurut penulis, metode yang diterapkan penceramah khususnya Guru H. Ahmadi Sulaiman sudah cukup efektif, dimana jamaah terlihat khusu' dalam materi yang disampaikan oleh beliau. Terlebih beliau memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim An Nur dalam pembinaan akhlak terhadap jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti ada Faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dengan majelis taklim. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, faktor yang mendukung kegiatan pengajian majelis taklim ini ialah faktor penceramah, faktor pengelola, faktor jamaah dan faktor materi yang di sampaikan. Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan pengajian majelis taklim ini adalah faktor lingkungan dan faktor waktu pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

Dari hasil wawancara penulis dengan pengelola dan jamaah majelis taklim An Nur di Kelayan A II, mereka menyatakan bahwa kelima penceramah yang sudah ditetapkan tersebut sangat baik dalam menyampaikan materi keagamaan. Salah satunya Guru H. Ahmadi Sulaiman, beliau menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah. Penyampaian beliau tidak hanya terfokus pada kitab yang dipegang saja, tetapi bisa diselingi dengan humor atau cerita-cerita Islami, agar jamaah tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah mencerna terhadap apa yang disampaikan oleh beliau.

Materi yang disampaikan pada kegiatan majelis taklim ini menurut penulis sudah cukup memenuhi kebutuhan jamaah akan pengetahuan agama dan

pembinaan akhlak, yakni materi Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Dari hasil wawancara penulis dengan para jamaah di RT 15 dan 16, materi Akhlak adalah materi yang paling mereka senangi karena materi ini sangat berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Namun, mereka juga menyenangi materi yang lainnya. Karena materi Tauhid dan Fiqih juga sangat penting bagi kehidupan mereka. Meskipun terdapat materi yang kurang begitu menarik, namun karena kepandaian penceramah dalam memberikan variasi saat menyampaikan materi tersebut, maka materi yang awalnya dianggap kurang menarik menjadi menarik dan disenangi oleh para jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis juga dengan para jamaah, tanggapan mereka tentang materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh majelis taklim sangat baik, namun mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapatnya.

Ada yang berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam pengajian tersebut memang semuanya baik, karena materi-materi agama Islam yang diajarkan tersebut mencakup dimensi agama Islam dan perilaku kehidupan sehari-hari, mulai dari Tauhid, Fiqih dan Akhlak, sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari, materi tersebut diajarkan dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim ini. Di samping itu juga, materi yang diajarkan itu diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

Materi-materi yang disampaikan itu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Hal ini terbukti selama kegiatan pengajian di

majelis taklim ini berlangsung, semakin tahun jamaahnya semakin bertambah, sehingga keimanan mereka terus meningkat dan menjadi kuat, serta ilmu agama Islam terlebih dalam bidang Akhlak semakin bertambah.

Mengenai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pengajian di majelis taklim An Nur ini, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, ternyata lingkungan merupakan faktor utama dalam menghambat pelaksanaan kegiatan majelis taklim An Nur ini. Di antaranya ada sebagian orang yang tidak terlalu menerima keberadaan majelis taklim, namun untuk saat ini belum terjadi keributan secara terang-terangan, hanya sekilas pembicaraan biasa saja. Karena tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini berada di sekitar padat penduduk. Hambatan lainnya, seperti tertutupnya jalan untuk sementara karena kegiatan majelis taklim yang tidak memuat orang di ruangan majelis tersebut. Jadi, tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal seperti itu. Namun, semua hambatan itu tidak menjadi penghalang bagi pengelola dan jamaah dalam melakukan kegiatan pengajian di majelis taklim An Nur ini, karena semakin tahun warga sekitar terbiasa dan memakluminya. Dan semua ini tergambar dari bertambahnya jamaah setiap tahunnya, malah tidak pernah berkurang.